

**PENELITIAN TINDAKAN KELAS
(PTK)**

**PENGGUNAAN METODE DISCOVERY LEARNING DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATERI HUKUM SHOLAT JUM'AT
KELAS VII SMPI. AL-HAMIDIYAH
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

LPTK IAIN MADURA

Dosen Pengampu : Dr. Buna'i, S. Ag, M. Pd



Disusun Oleh: A. Jailani, S. Pd.I

**PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM JABATAN
LPTK IAIN MADURA
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
KEMENTERIAN AGAMA RI
2022**

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan.

Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkemangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan Peserta Didik dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat Peserta Didik merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan

dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Depdikbud (1999).

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar

Peserta didik khususnya pelajaran Agama Islam. Misalnya dengan membimbing Peserta didik untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu Peserta didik berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman Peserta didik terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa peserta didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu peserta didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran kelompok wajib A. yang diharapkan oleh guru adalah 90,00.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah peserta didik yang tidak memiliki dorongan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran wajib A rendah yaitu mencapai 70-75. Hal ini disebabkan karena sebagian dari guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan alat peraga, dan materi pelajaran tidak disampaikan secara kronologis selain itu juga di sebabkan pengaruh pemanfaatan teknologi yang tidak pada tempatnya sehingga peserta didik kurang berminat dalam belajar.

Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya

membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing Peserta Didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan peserta didik serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep pada mata pelajaran agama islam dan budi pekerti.

Motivasi tidak hanya menjadikan peserta didik terlibat dalam kegiatan akademik, motivasi juga penting dalam menentukan seberapa jauh peserta didik akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa jauh menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Peserta Didik yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga peserta didik itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung motivasi Peserta didik (Nur, 2001:3).

Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa. Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran penemuan (discovery) untuk mengungkapkan apakah dengan model penemuan (discovery) dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar mapel PAI. Penulis memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan Peserta Didik untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. (Siadari, 2001: 4). Dalam metode pembelajaran penemuan (discovery) Peserta Didik lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka kami dapat mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Kurangnya motivasi belajar peserta didik yang berimplikasi pada hasil belajar atau prestasi yang diperoleh pada setiap akhir pembelajaran
2. Pemanfaatan media dan metode klasik – seperti ceramah - tidak bisa memberi ruang yang cukup bagi peserta didik manakala ada materi yang belum dipahami dan belum dikuasai, hal ini dikarenakan ada kejenuhan pada saat proses kegiatan

belajar mengajar berlangsung

B. RUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHANNYA

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut: Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar Peserta Didik dengan diterapkannya pembelajaran discovery mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekert Hukum Sholat Jum'at Pada Peserta Didik Kelas VII SMPI. Al-Hamidiyag Tahun Pelajaran 2022/2023?.

2. Pemecahannya

Hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan yang akan dilakukan dalam beberapa siklus adalah sebagai berikut: Penerapan metode discovery learning dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Hukum Sholat Jum'at Pada Peserta Didik Kelas VII SMPI. Al-Hamidiyag Tahun Pelajaran 2022/2023.

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan : Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Peserta Didik setelah diterapkannya pembelajaran discovery mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Peserta Didik Kelas VII SMPI. Al-Hamidiyag Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. MAMFAAT HASIL PENELITIAN

Penulis mergharapkan dengan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Guru

Memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan materi PAI dan Budi Pekerti

2. Siswa

Meningkatkan motivasi dan prestasi pada mata pelajaran PAI dan Bidi Pekerti

3. Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah sebagai pedoman untuk mengambilkebijakan di sekolah tersebut.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Pembelajaran Penemuan (Discovery)

Teknik penemuan adalah terjemahan dari discovery. Menurut Sund discovery adalah proses mental dimana Peserta Didik mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksudkan dengan proses mental tersebut antara lain ialah: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur membuat kesimpulan dan sebagainya. Suatu konsep misalnya: segi tiga, pans, demokrasi dan sebagainya, sedang yang dimaksud dengan prinsip antara lain ialah: logam apabila dipanaskan akan mengembang. Dalam teknik ini Peserta Didik dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi.

Dr. J. Richard dan asistennya mencoba self-learning Peserta Didik (belajar sendiri) itu, sehingga situasi belajar mengajar berpindah dari situasi teacher learning menjadi situasi student dominated learning. Dengan menggunakan discovery learning, ialah suatu cara mengajar yang melibatkan Peserta Didik dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri. Agar anak dapat belajar sendiri.

Penggunaan teknik discovery ini guru berusaha meningkatkan aktivitas Peserta Didik dalam proses belajar mengajar. Maka teknik ini memiliki keuntungan sebagai berikut:

- a) Teknik ini mampu membantu Peserta didik untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan siswa.
- b) Peserta Didik memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi individual sehingga dapat kokoh/mendalam tertinggal dalam jiwa Peserta Didik tersebut. Dapat membangkitkan kegairahan belajar mengajar para siswa.

- c) Teknik ini mampu memberikan kesempatan kepada Peserta Didik untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
- d) Mampu mengarahkan cara Peserta Didik belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.
- e) Membantu Peserta Didik untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri.

Strategi itu berpusat pada Peserta Didik tidak pada guru. Guru hanya sebagai fasilitator belajar saja, membantu mengarahkan Peserta Didik saat proses pembelajaran. Walaupun demikian baiknya teknik ini toh masih ada pula kelemahan yang perlu diperhatikan ialah:

- a) Pada Peserta Didik harus ada kesiapan dan kematangan mental untuk cara belajar ini. Peserta Didik harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.
- b) Bila kelas terlalu besar penggunaan teknik ini akan kurang berhasil.
- c) Bagi guru dan Peserta Didik yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional mungkin akan sangat kecewa bila diganti dengan teknik penemuan.
- d) Dengan teknik ini ada yang berpendapat bahwa proses mental ini ada yang berpendapat bahwa proses mental ini terlalu mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan / pembentukan sikap dan keterampilan bagi siswa.

B. Prestasi Belajar PAI Hukum Sholat Jum'at

Belajar dapat membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan ini merupakan pengalaman tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Pengalaman dalam belajar merupakan pengalaman yang dituju pada hasil yang akan dicapai Peserta Didik dalam proses belajar di sekolah. Menurut Poerwodarminto (1991: 768), prestasi belajar adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan), dalam hal ini prestasi belajar merupakan hasil pekerjaan, hasil penciptaan oleh seseorang yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran. Contoh Proposal PTK Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh Peserta Didik dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah Peserta Didik itu melakukan kegiatan belajar. Pencapaian hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penilaian tes hasil

belajar. Penilaian diadakan untuk mengetahui sejauh mana Peserta Didik telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Di samping itu guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Sejalan dengan prestasi belajar, maka dapat diartikan bahwa prestasi belajar PAI ateri Hukum Sholat Jum'at adalah nilai yang diperoleh Peserta Didik setelah melibatkan secara langsung/aktif seluruh potensi yang dimilikinya baik aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

1. Pengertian Sholat Jum'at

Pengertian sholat Jumat lainnya adalah ibadah sholat dua rakaat yang dilakukan dengan berjamaah, dilaksanakan setelah khotbah Jumat, dan pada waktu Dhuhur di hari Jumat. Hukumnya adalah wajib bagi laki-laki yang sudah memenuhi syarat, Pengertian sholat Jumat penting untuk diketahui dan dipahami, karena adanya perbedaan dalam pelaksanaan antara sholat Jumat dengan sholat wajib pada umumnya, seperti adanya khotbah sebelum melaksanakan sholat.

2. Syarat dan Tata Cara Sholat Jumat

Dalam melaksanakan tata cara sholat jumat, terdapat beberapa syarat yang membuat sholat Jumat menjadi sah. Dilansir dari rumaysho.com, syarat sah sholat Jumat yaitu:

- Adanya khutbah
- Harus dilakukan dengan berjamaah
- Mendapat izin khalayak ramai yang menyebabkan shalat Jumat masyhur atau tersiar.
- Jemaah sholat Jumat tidak lebih dari satu di satu negeri (kampung)

Sedangkan golongan orang yang wajib melaksanakan sholat Jumat menurut hadis Nabi yaitu:

1. Beragama Islam.
2. Sudah dewasa atau baligh.
3. Tidak gila atau mengalami gangguan mental lainnya
4. Laki-laki (wanita tidak wajib sholat Jumat)
5. Sehat jasmani dan rohani (orang sakit tidak wajib sholat Jumat)

6. Bertempat tinggal tetap atau menetap atau bermukim (orang yang sedang dalam perjalanan jauh tidak wajib sholat Jumat)
7. Orang yang sedang dalam perjalanan jauh tidak wajib mengerjakan sholat Jumat. Hal ini merujuk pada hadis Rasulullah SAW yang artinya: "Bagi musafir tidak wajib sholat Jumat." (HR. Daruquthni)

Untuk tata cara sholat Jumat, sebenarnya sama dengan tata cara mengerjakan sholat subuh atau sholat sunnah 2 rakaat. Namun, dalam tata cara sholat Jumat dan bacaannya dikerjakan setelah khotib selesai menyampaikan dua khotbah.

C. Hubungan Motivasi dan Prestasi Belajar Terhadap Metode Pembelajaran Penemuan (Discovery)

Motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Peserta Didik yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga Peserta Didik itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik (Nur, 2001: 3). Sedangkan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh Peserta Didik dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah Peserta Didik itu melakukan kegiatan belajar.

Sedangkan metode pembelajaran penemuan (discovery) adalah suatu metode pembelajaran yang memberikan kesempatan dan menuntut Peserta Didik terlibat secara aktif di dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan memberikan informasi singkat (Siadari, 2001: 7). Pengetahuan yang diperoleh dengan belajar penemuan (discovery) akan bertahan lama, mempunyai efek transfer yang lebih baik dan meningkatkan Peserta Didik dan kemampuan berfikir secara bebas. Secara umum belajar penemuan (discovery) ini melatih keterampilan kognitif untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain. Selain itu, belajar penemuan membangkitkan keingintahuan siswa, memberi motivasi untuk bekerja sampai menemukan jawaban (Syafi'udin, 2002: 19).

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya motivasi dalam pembelajaran model penemuan (discovery) tersebut maka hasil- hasil belajar akan menjadi optimal. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Dengan motivasi yang tinggi maka intensitas usaha belajar Peserta Didik akan tinggi pula. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar siswa. Hasil ini akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat reflektif, partisipatif, kolaboratif, dan spiral, bertujuan untuk melakukan perbaikan – perbaikan terhadap sistim, cara kerja, proses, isi, dan kompetensi atau situasi pembelajaran. PTK yaitu suatu kegiatan menguji cobakan suatu ide ke dalam praktik atau situasi nyata dalam harapan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Riyanto, 2001)

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti sebagai guru dan merencanakan kegiatan berikut :

1. Menyusun angket untuk pembelajaran dan menyusun rencana program pembelajaran
2. Mengumpulkan data dengan cara mengamati kegiatan pembelajaran dan wawancara untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas
3. Melaksanakan rencana program pembelajaran yang telah dibuat
4. Melaporkan hasil penelitian

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan Pada Kelas VII SMPI. Al-Hamidiyah Tahun Pelajaran 2022/2023

D. Data dan sumber

1. Data dalam penelitian ini adalah kemampuan berfikir Peserta Didik yang diperoleh dengan mengamati munculnya pertanyaan dan jawaban yang muncul selama diskusi berlangsung dan diklasifikasikan menjadi C1 – C6. Data untuk hasil penelitian diperoleh berdasarkan nilai ulangan harian (test).
2. Sumber data penelitian adalah Peserta Didik Kelas VII SMPI. Al-Hamidiyah Tahun Pelajaran 2022/2023.

E. Prosedur pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dilaksanakan untuk memperoleh data kemampuan berpikir Peserta Didik yang terdiri dari beberapa deskriptor yang ada selama pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Observasi dilakukan oleh 3 orang observer.

2. Test

Test dilaksanakan setiap akhir siklus, hal ini dimaksudkan untuk mengukur hasil yang diperoleh Peserta Didik setelah pemberian tindakan. Test tersebut berbentuk multiple choice agar banyak materi tercakup

F. Analisis data

1. *Kemampuan Berfikir*

Kualitas pertanyaan dan jawaban Peserta Didik dianalisis dengan rubrik. Kemudian untuk mengetahui peningkatan skor kemampuan berfikir, pertanyaan dan jawaban yang telah dinilai dengan rubric pada siklus I dibandingkan dengan pertanyaan dan jawaban yang telah dinilai dengan rubric pada siklus II. Rumus untuk mencari skor klasikal kemampuan bertanya siswa

$$\frac{\text{Skor riil} \times 4}{\text{Skor maks}}$$

Keterangan:

Skor riil : skor total yang diperoleh siswa

Skor maksimal : Skor total yang seharusnya diperoleh siswa

4 : Skor maksimal dari tiap jawaban(pedoman penskoran lihat lampiran)

2. *Hasil Belajar*

Hasil belajar pada aspek kognitif dari hasil test dianalisis dengan teknik analisis evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Caranya adalah dengan menganalisis hasil test formatif dengan menggunakan criteria ketuntasan belajar. Secam Aswirara individu, Peserta Didik dianggap telah belajar tuntas apabila daya serapnya mencapai 65 %, Secara kelompok dianggap tuntas jika telah belajar apabila mencapai 85 % dari jumlah Peserta Didik yang mencapai daya serap minimal 65 % (Dedikbud 2000 dalam Aswirda 2007)

E. Jadwal Penelitian

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan proses pembelajaran yang dilakukan adalah model pembelajaran discovery learning penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus . Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, penerapan tindakan, observasi, refleksi.

Siklus I

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan maka perlu tindakan persiapan.

Kegiatan pada tahap ini adalah :

- Penyusunan RPP dengan model pembelajaran yang direncanakan dalam PTK.
- Penyusunan lembar masalah/lembar kerja Peserta Didik sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai
- Membuat soal test yang akan diadakan untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa.
- Membentuk kelompok yang bersifat heterogen baik dari segi kemampuan akademis, jenis kelamin, maupun etnis.
- Memberikan penjelasan pada Peserta Didik mengenai teknik pelaksanaan model pembelajaran yang akan dilaksanakan

2. Pelaksanaan Tindakan

Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan penelitian guru menjadi fasilitator selama pembelajaran, Peserta Didik dibimbing untuk belajar PAI dan Budi Pekerti secara discovery learning dengan model jigsaw. Adapun langkah – langkah yang dilakukan adalah (sesuaikan dengan scenario pembelajaran)

3. Kegiatan penutup

Di akhir pelaksanaan pembelajaran pada tiap siklus, guru memberikan test secara tertulis untuk mengevaluasi hasil belajar Peserta Didik selama proses pembelajaran berlangsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan metode Pembelajaran Discovery Learning dalam Pembelajaran PAI tentang Hukum Sholat Jum'at

Peneliti pada bagian ini akan melaporkan tentang tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran Discovery Learning dalam tiap-tiap siklus, yaitu :

- (1) perencanaan penggunaan media dalam pembelajaran,
- (2) pelaksanaan strategi pembelajaran Discovery Learning dalam pembelajaran,
- (3) observasi tentang keterlaksanaan tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran,
- (4) refleksi keterlaksanaan tahapan-tahapan pembelajaran dengan penggunaan metode Discovery Learning dalam pembelajaran dan kekurangan atau kelemahan dari penggunaan media gambar tersebut serta hasil belajar siswa sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Siklus I

Siklus 1 pada penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022 dengan pokok bahasan pengertian Hukum sholat Jum'at secara bahasa dan istilah.

Berikut uraian dari kegiatan pembelajarannya :

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mengatur strategi yang akan dilakukan pada tahap pelaksanaan, mulai dari pembagian waktu pada setiap langkah-langkah pelaksanaan perbaikan pembelajaran, mempersiapkan beberapa soal, media yang akan digunakan dalam pembelajaran dimana yang perlu dipersiapkan disini adalah pengelompokan siswa dan karton serta alat tulis spidol yang disiapkan oleh siswa, serta lembar evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan Discovery Learning dan tanya jawab sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

1. Pendahuluan (10 menit)

- a. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);
- c. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- d. Memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan, seperti cerita motivasi.
- e. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- f. Mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* materi sebelumnya dan mengaitkan materi empati, hormat kepada kedua orang tua dan guru
- g. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

2. Kegiatan inti (100 menit)

Mengamati

- Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan shalat Jumat.
- Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara shalat Jumat.
- Membaca dalil naqli mengenai shalat Jumat.

Menanya

- Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang ketentuan shalat Jumat.
- Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan shalat Jumat.

Eksperimen/explore

- Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan shalat Jumat.
- Mendiskusikan tata cara shalat Jumat.
- Mendiskusikan manfaat shalat Jumat.

Asosiasi

- Membuat analisis tata cara shalat Jumat.
- Membuat analisis tentang halangan shalat Jumat.
- Merumuskan manfaat shalat Jumat.

Komunikasi

- Mendemonstrasikan tatacara shalat Jumat.
- Menyajikan paparan bagan tentang ketentuan shalat Jumat.
- Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat shalat Jumat.
- Menanggapi pertanyaan dalam diskusi.
- Merumuskan kesimpulan.

3. Penutup

- a. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis.
- b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru memberikan reward kepada kelompok “terbaik”, yakni:
 - Kelompok yang benar dalam memaparkan hasil diskusinya.
 - Kelompok yang paling baik dalam menanggapi pertanyaan dari kelompok lain.
- d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur.
- e. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

c. Tahap Pengamatan

Adapun hasil pengamatan pada siklus I terhadap proses pembelajaran dapat dipaparkan sebagai berikut :

Tabel 1
Siklus I Hasil Test Kelas VII SMPI. Al-Hamidiyah

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	AFINZAH	P	75	✓	
2	ARIL MAULIDHI	L	70		✓
3	AZKAL UYUN	L	70		✓
4	FITRIYAH AMIR	P	80	✓	
5	HIKMANYAH	P	70		✓
6	HUDA HIDAYAH	L	70		✓
7	IFA NOFARINA	P	80	✓	
8	MOH. NASHRIL ANWAR	L	70		✓
9	MOHAMMAD	L	75	✓	
10	RIA NURIA	P	75	✓	
11	RITA MUAFAH	P	70		✓
12	ROBET ULIL AZMI	L	70		✓
Jumlah skor			875		
Skor Rata-Rata			72,91		
Prosentase Ketuntasan			41,66%		

$$\text{KKM} = 75$$

$$\text{Jumlah Siswa Tuntas} = 5 \text{ Siswa}$$

$$\text{Rata - Rata Kelas} = \frac{875}{12} = 72,91$$

$$\text{Prosentase Ketuntasan} = \frac{5}{12} \times 100 = 41,66 \%$$

Dengan memperhatikan tabel di atas kegiatan pada siklus I, ada 7 siswa yang mendapatkan nilai 70 dari 12 siswa sehingga perlu ditingkatkan pada Siklus II. Kemudian dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I masih lemah sehingga hasil kemampuan yang dimiliki oleh siswa masih dibawah rata-rata yang diharapkan oleh guru.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan oleh observer pada siklus I, diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan masih sangat rendah hal ini disebabkan oleh media yang digunakan dalam pembelajaran masih kurang menarik minat siswa, meskipun sebagian siswa banyak yang memperhatikan guru tetapi masih ada sebagian siswa yang terkendala dengan minat belajar yang dimiliki oleh siswa masih kurang, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa juga kurang maksimal hal ini bisa dilihat melalui hasil tes pada siklus I prosentase ketuntasan hanya mencapai 41,66%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta: CV.Pustaka Agung Harapan,2006).
- Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Teori dan Praktik Dalam Pengembangan Profesionalisme Bagi Guru*. (Jakarta: AV Publisher, 2009).
- Fuad Efendi, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat. 2005).
- Hadi, Amirul, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Pustaka Setia. 2005).
- Jamra, Syaiful Bahri dkk, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta; Rineka cipta. 2000).
Kurikulum PAI, 2002.
- Muhtadi Ansor, Ahmad, *Pengajaran Bahasa Arab Media, dan Metode-metodenya*, (Yogyakarta: Teras. 2009).
- Nuha, Ulin, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012).
- Nurjamal, Daeng, *Terampil berbahasa*, (Bandung: Alfabeta. 2011).
- Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018).
- Rostiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- RPP PAI Kurikulum 2013 kelas IV semester ganjil. Tahun Pelajaran 2021/2022
- Sanjaya, Wina, *Standar Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Edisi Pertama*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006).
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*,(Sinar Baru : Algesindo, 1995).
- Sudjana, Nana ,*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Biru, 1989).
- Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru. 1998).
- Sudjono, Anas, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo persada. 1996).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta. 2012).
- Sukmadinata, Nana Syaodih , *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Remaja Rosdikarya,2011).
- Suprpto, Tommy, *Pengantar Teori dan Menejemen Komunikasi*, (Yogyakarta: MedPress, 2009).
- Syah, Muhibbin, *Metodologi Psikologi Pendidikan*,(Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003).
- Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1992).
- Usman, Basyirudin *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres. 2002).
- Zuhairini, dkk, *Matodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional , 1983).

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Satuan Pendidikan : SMPI. Al-Hamidiyah
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : VII (Tujuh) / Genap
Materi Pokok : Melaksanakan Shalat Jum'at
Alokasi Waktu : 3 x 40 Menit (Pertemuan 3)

A. KOMPETENSI INTI

- KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2 Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata).
- KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori).

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR:

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	1.9 Menunaikan Shalat Jum'at sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah	1.9.1 Menjelaskan pengertian Shalat Jumat (Termasuk A3)
2	2.9 Menunjukkan perilaku peduli terhadap sesama dan lingkungan sebagai implementasi pelaksanaan Shalat Jum'at	2.9.1 Menjelaskan hukum dasar Shalat Jumat (Termasuk A3)
3	3.9 Memahami ketentuan Shalat Jumat	3.9.3 Menerangkan beberapa halangan melaksanakan shalat Jumat (Termasuk C2)
4	4.9 Mempraktikkan Shalat Jumat	4.9.1 Melaksanakan Shalat Jumat sebagai implementasi dari pemahaman surah al-Jumu'ah /62: 9 (Termasuk C3)

C. TUJUAN PEMBELAJARAN:

Melalui metode *Discovery Learning* dan pembelajaran Poster Comment Menjelaskan pengertian hukum sholat jum'at, Menjelaskan menjelaskan orang-orang yang wajib melaksanakan sholat jum'at dan syarat-syarat hukum sah dan tidak sahnya melaksanakan sholat jum'at dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada Melalui tema ini peserta didik dapat mengaplikasikan dalam sikap dalam kehidupan di sekolah. Hal terkait di atas dilakukan dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin selama proses pembelajaran, bersikap jujur, santun, percaya diri dan pantang menyerah, serta memiliki sikap berpikir kritis dan kreatif serta mampu berkomunikasi dan bekerjasama dengan baik. Diharapkan bahwa siswa menjadi suka membaca dengan budaya **literasi**.

D. MATERI PEMBELAJARAN :

Melaksanakan Shalat Jum'at

- **Konseptual:**

1. Pengertian Shalat Jum'at
2. Hukum dasar Shalat Jum'at
3. Menerangkan beberapa halangan melaksanakan shalat Jumat

E. METODE PEMBELAJARAN:

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : Discovery learning
3. Metode : Ceramah, Tanya jawab dan Diskusi

F. SUMBER BELAJAR

1. Kitab al-Qur'anul Karim dan terjemahnya, Depag RI
2. Buku teks siswa PAI SMP Kelas VII
3. Buku lain yang memadai

G. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Media

- a. Video Pembelajaran : <https://youtu.be/8TieGUvapg8>
- b. Video Praktek Pembelajaran : <https://youtu.be/yITnT52bLyw>
- c. Gambar atau tulisan manual di papan tulis

1. Alat

- b. Komputer
- c. LCD Projector
- d. Karton atau kertas besar, spidol, whiteboard, dll

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

4. Pendahuluan (10 menit)

- h. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- i. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);

- j. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- k. Memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan, seperti cerita motivasi.
- l. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- m. Mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* materi sebelumnya dan mengaitkan materi empati, hormat kepada kedua orang tua dan guru
- n. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.

5. Kegiatan inti (100 menit)

Mengamati

- Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan shalat Jumat.
- Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara shalat Jumat.
- Membaca dalil naqli mengenai shalat Jumat.

Menanya

- Dengan dimotivasi oleh guru mengajukan pertanyaan tentang ketentuan shalat Jumat.
- Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan shalat Jumat.

Eksperimen/explore

- Secara berkelompok mencari data dari berita atau informasi tentang ketentuan shalat Jumat.
- Mendiskusikan tata cara shalat Jumat.
- Mendiskusikan manfaat shalat Jumat.

Asosiasi

- Membuat analisis tata cara shalat Jumat.
- Membuat analisis tentang halangan shalat Jumat.
- Merumuskan manfaat shalat Jumat.

Komunikasi

- Mendemonstrasikan tatacara shalat Jumat.
- Menyajikan paparan bagan tentang ketentuan shalat Jumat.
- Memaparkan rumusan hikmah dan manfaat shalat Jumat.
- Menanggapi pertanyaan dalam diskusi.
- Merumuskan kesimpulan.

6. Penutup

- b. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis.
- c. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- d. Guru memberikan reward kepada kelompok “terbaik”, yakni:
 - Kelompok yang benar dalam memaparkan hasil diskusinya.
 - Kelompok yang paling baik dalam menanggapi pertanyaan dari kelompok lain.
- e. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur.
- f. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap

Sikap sosial dan spiritual

Penilaian diri dan antar teman

2. Penilaian Pengetahuan

Tes tulis, lisan

3. Penilaian Keterampilan

Mengetahui,
Kepala Sekolah



A. JAILANI, S. Pd.I

Sumenep, 18 Juli 2022
Guru Mata Pelajaran PAI

A. JAILANI, S. Pd.I

INSTRUMEN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

PENGGUNAAN METODE DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI HUKUM SHOLAT JUM'AT KELAS VII SMPI. AL-HAMIDIYAH TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Prasiklus

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	AFINZAH	75	65	Tidak Tuntas
2	ARIL MAULIDHI	75	70	Tidak Tuntas
3	AZKAL UYUN	75	70	Tidak Tuntas
4	FITRIYAH AMIR	75	75	Tuntas
5	HIKMANIYAH	75	70	Tidak Tuntas
6	HUDA HIDAYAH	75	70	Tidak Tuntas
7	IFA NOFARINA	75	75	Tuntas
8	MOH. NASHRIL ANWAR	75	75	Tuntas
9	MOHAMMAD	75	65	Tidak Tuntas
10	RIA NURIA	75	70	Tidak Tuntas
11	RITA MUFAFAH	75	70	Tidak Tuntas
12	ROBET ULIL AZMI	75	75	Tuntas
Jumlah		850		4 Tuntas
Rata-rata		70,83		8 Belum Tuntas
Persentase				Tuntas : 30%, Tidak Tuntas 70%

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik pada
Siklus I

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1	AFINZAH	75	75	Tuntas
2	ARIL MAULIDHI	75	70	Tidak Tuntas
3	AZKAL UYUN	75	70	Tidak Tuntas
4	FITRIYAH AMIR	75	80	Tuntas
5	HIKMANIYAH	75	70	Tidak Tuntas
6	HUDA HIDAYAH	75	70	Tidak Tuntas
7	IFA NOFARINA	75	80	Tuntas
8	MOH. NASHRIL ANWAR	75	70	Tidak Tuntas
9	MOHAMMAD	75	75	Tuntas
10	RIA NURIA	75	75	Tuntas
11	RITA MUFAFAH	75	70	Tidak Tuntas
12	ROBET ULIL AZMI	75	70	Tidak Tuntas
Jumlah		875		5 Orang Tuntas
Rata-rata		72,91		7 Orang Belum Tuntas
Persentase		41,66%		

**Tabel 3. Hasil Pengamatan terhadap Guru
Siklus I**

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1	Persiapan Guru dalam mengajar. a. Menyiapkan RPP b. Menyiapkan presensi		√		
	c. Menyiapkan perlengkapan mengajar				
2	Kemampuan guru dalam membuka pembelajaran dan melakukan apersepsi. a. Salam pembuka b. Mengkondisikan kelas c. Menyampaikan tujuan pembelajaran d. Memberikan motivasi belajar		√		
3	Kegiatan guru menggunakan metode a. Guru paham mengenai metode pembelajaran Discovery Learning Guru mampu menggunakan metode pembelajaran Discovery Learning		√		
4	Kemampuan guru dalam menguasai kelas a. Mampu membuat peserta didik lebih aktif bertanya b. Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan	√			
5	Kemampuan guru dalam menutup pembelajaran a. Melakukan evaluasi b. Memberikan kesimpulan c. Memberikan tindak lanjut d. Salam penutup	√			

Tabel 4. Hasil Pengamatan Terhadap Peserta Didik Pada Siklus I

No	Nama	Aspek yang dinilai			
		Keaktifan/Perhatian/Penugasan			
		Sangatbaik	Baik	Cukup	Kurang
1	AFINZAH	86			
2	ARIL MAULIDHI		77		
3	AZKAL UYUN	86			
4	FITRIYAH AMIR		78		
5	HIKMANYAH	87			
6	HUDA HIDAYAH		77		
7	IFA NOFARINA		77		
8	MOH. NASHRIL ANWAR	87			
9	MOHAMMAD		77		
10	RIA NURIA	87			
11	RITA MUFAH		78		
12	ROBET ULIL AZMI		77		
Jumlah		5	7		
Total Skor		433	464		
Persentase		39,36	38,66		

Keterangan:

Kriteria penilaian:

A = 4 (Sangat baik)

B = 3 (Baik)

C = 2 (Cukup)

D = 1 (Kurang)

Kategori penilaian:

Sangat Baik : 86-100

Baik : 76-85

Cukup : 66-75

Kurang : <65

Soal Siklus -1

Jawablah soal berikut ini sesuai dengan pernyataan!

1. Apa yang kamu ketahui tentang *salat* Jumat?
2. Mengapa laki-laki diwajibkan *salat* Jumat?
3. Siapakah yang boleh jadi khatib?
4. Sebutkan syarat-syarat *salat* Jumat!
5. Jelaskan tata cara *salat* Jumat!
6. Sebutkan orang-orang yang membolehkan untuk tidak *salat* Jumat!
7. Sebutkan sunat-sunat *salat* Jumat!
8. Apa yang harus dilakukan apabila tidak melaksanakan *salat* Jumat karena berhalangan?
9. Sebutkan larangan saat khatib sedang berkhotbah!
10. Jelaskan hikma *salat* Jumat!